

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, era globalisasi ini menjadi daya tarik tersendiri untuk diamati dan dinilai. Arus globalisasi terjadi begitu deras dan cepat. Saat ini digital sangat mendominasi dalam kehidupan manusia. Sesuatu yang kita rasakan selama hidup didunia merupakan sebuah nikmat yang telah Allah berikan kepada hambaNya, melalui perantata para ilmuwan dan perancang media. IPTEK karna pengaruh globalisasi yang ada saat ini diharapkan dapat memperbaiki khazanah keilmuan manusia dan menumbuhkan akhlakul karimah bagi seseorang.

Nabi Muhammad SAW diberi wahyu untuk mengajak seluruh makhluk umat manusia agar bertauhid kepada Allah, namun disamping itu Nabi Muhammad diutus sebagai Rosul yang terakhir tidak lain sebagai penutup untuk menyempurnakan akhlak manusia. Perbuatan atau adat istiadat kebiasaan yang dilakukan oleh bangsa arab tidak semuanya perbuatan mulia, oleh karena itu Nabi Muhammad diutus untuk menyempurnakan. Artinya adalah nabi Muhammad diutus untuk menjaga khazanah keilmuan umatNya yang baik, dan menyempurnakan ketika ada yang kurang ataupun tidak baik. Oleh sebab itu Nabi diutus oleh Allah S.W.T buat menyerukan manusia ke jalan yang diridhoi oleh Allah.

Akhlak adalah cerminan dari seseorang atau bisa disebut dengan karakteristik kepribadian, kehidupan lingkungan seseorang akan mempengaruhi akhlak tersebut dari tempat pendidikan yang baik, keluarga yang baik dan lain sebagainya. Kebiasaan atau tabiat seseorang berupa baik maupun buruk yang dilaknakan, maka disebut dengan Akhlak. Dalam islam terdapat 2 macam akhlak yaitu *akhlaq al-Karimah* (akhlak mulia) dan *akhlaq al-Sayyiah* (akhlak tercela). Teori akhlak akan mendeskripsikan eksistensi ilmu akhlak, sementara itu konsep rumusan teoritis pada akhlak akan melahirkan berbagai terma atau istilah yang baku yaitu *Al-Akhlaq Al-Mahmudah* dan *Akhlaq Al-Mazmumah* atau akhlak yang terpuji dan akhlak yang tercela.¹

Keluarga terdapat peran yang besar dalam membimbing dan tanggung jawab mengantarkan anak menjadi kader bangsa dan agama yang hebat. Tetapi keluarga disini diartikan secara luas dari pada itu ayah, ibu dan anak. Orang tua pada dasarnya memiliki kewajiban membimbing sang anak dalam lingkungan keluarganya. Orang tua pada umumnya terdapat 3 macam, yakni orang tua kandung, orang tua asuh, dan orang tua tiri. Namun kesemua itu tetap diartikan sebagai keluarga. Defnisi dari keluarga yakni suatu hubungan antars seseorang yang diakui oleh hukum dan sesuai dengan undangundnag perkawinan yang sah di mata negara dans esuai syari'at islam.²

¹ Beni Ahmad Saebeni, *Ilmu Akhlak* (Bandung: PT. Pustaka Setia, 2010), 26.

² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005),

Mansur mengungkapkan bahwa amanah besar di orang tua yaitu membimbing anak di lingkungan keluarganya. Orang tua kandung ialah adanya yang memiliki hubungan darah. Orang tua tiri ialah adanya hubungan ikatan pernikahan sedangkan orang tua asuh ialah orang tua yang memiliki hubungan atau kewajiban terkait kepengasuhan anak (bertanggungjawab yang baik secara biologis maupun non biologis). Ketiganya samasama mempunyai andil yang sama yakni memiliki kewajiban terhadap kebutuhan badan, kasih sayang dan pendidikan dari anak yang diasuhnya.

Pendidikan yang diberikan orang tua asuh dalam berjuang menuntun anak dan menumbuhkembangkan anak menuju akhlak yang lebih baik. Akhlak yang baik merupakan cerminan karakter sang anak dikebiasaan kesehariannya yang sudah dilatih sejak dini. Ibnu Maskawaih dalam karyanya yang berjudul *Tahdzibul Akhlak*, menjelaskan bahwa akhlak merupakan kondisi jiwa seseorang yang mendorongnya mampu berbuat tanpa harus melalui pemikiran dan pertimbangan.³ Jadi kesemuanya akan tergapai jika kebiasaan dan pendidikan ditanamkan sejak dini.

Pasal 34 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 menyebutkan bahwa “Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara”.⁴ Upaya untuk menggapai tujuan terpeliharanya fakir miskin dan anak terlantar baik yatim, piatu, yatim piatu dan *dhu'afa* (kaum yang lemah) dengan merawat kondisi mereka yakni dengan berdirinya sebuah lembaga sosial. Lembaga

³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 151.

⁴ “Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945,” t.t., pasal 34.

kesejahteraan sosial adalah ujung tombak dari keberhasilannya suatu penyelenggara kesejahteraan sosial. Seiringan dengan tuntutan global yang ada yakni jika kualitas pelayanan kesejahteraan sosial meningkat maka harus dipenuhi.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pembentukan akhlak anak yaitu lingkungan masyarakat dan sekolah. Lingkungan masyarakat menjadi faktor terpenting dalam pembentukan akhlak anak, karena masyarakat tempat anak bergaul. Hal negatif maupun positif akan selalu berdampingan ketika terjun ke masyarakat sehingga dapat menyalur ke anak terutama mereka anak panti. Anak yang bertempat tinggal disebuah lembaga panti tentunya tidak bisakeluar dengan sendirinya tanpa pengawasan orang tua asuh, dan hal ini ketika mereka dikasih harapan untuk berada di luar maka akan mengeksplor di luaran panti sana sehingga hal hal negatif maupun positif bisa saja masuk ke dalam kepribadian anak tersebut yang dapat merusak moral akhlak anak.

Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) adalah organisasi sosial atau perkumpulan sosial yang menanungi kesejahteraan sosial yang dikelola masyarakat, baik berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum.⁵ Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) titik utamanya menngani berbagai problematika yang dialami oleh anak. Oleh karena itu dinamakan sebagai lembaga kesejahteraan sosial anak tau bisa dikenal dengan LKSA. Pada umumnya sebuah lembaga yang berfungsi dari pada LKSA ini selain harus

⁵ Kementerian Sosial RI, *Panduan Teknis Akreditasi Lembaga di Bidang Kesejahteraan Sosial* (Jakarta: Badan Pendidikan Dan Penelitian Kesejahteraan Sosial Kemensos RI, 2012), 04.

mensejahterakan anak adalah dengan menanamkan pendidikan kepada anak baik secara formal ataupun non formal. Sebuah lembaga kesejahteraan sosial tidak bisa terpisah dengan andilnya pengurus yang ada di lembaga tersebut.

Tantangan besar yang dihadapi orang tua asuh yakni dalam hal mengasuh anak, membimbing dan juga menanamkan sikap teladan yang baik kepada mereka. Pendidikan akhlak menjadi poin yang besar penting untuk diperhatikan di era sekarang, mengingat para anak muda remaja saat ini banyak yang erika moralnya telah rusak. Salah seorang *ulama salaf* berpendapat belajarlah adab sebelum ilmu. Di era yang serba digital ini kondisi anak-anak, para remaja sudah hidup berdampingan dengan yang serba digital, dewasa ini para anak muda remaja bahkan anak-anak seakan lupa akan bagaimana adab yang baik untuk diterapkan, mereka enggan untuk kembali memahami terkait adab yang baik untuk diterapkan ke orang yang lebih tua karna lebih mengedepankan *gadget*. seolah mereka terbelengkalai dalam hal belajar adab serta etika terhadap orang tua dan menghormati kepada yang lebih tua, serta menyayangi yang lebih kecil. Namun tidak sedikit pula diluar sana para orang tua yang memanfaatkan anak-untuk mencari pundipundi rupiah seperti meminta-minta dijalan dan lain sebagainya, sehingga anak-anak seperti memiliki masa depan yang suram.

Berdasarkan wawancara dan observasi awal peneliti mendapatkan informasi bahwa Lembaga tempat penelitian ini juga memebrikan dan menyampikan pendidikan yang formal maupun non formal kepada anakanak yang berada dibawah naungan LKSA ini yang tepatnya terletak di Jalan KBP

Duryat 29 Ponorogo. Menghormati dan lain sebagainya. Sehingga hal ini bisa jadi cerminan yang apik orang-orang yang berada di lingkungan sekitar anak-anak ini. Hal ini tidak terlepas dari model pola asuh yang diterapkan oleh asatidz/asatidah kepada para anak asuh.

Berdasarkan deskripsi permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dengan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Quantum Parenting* dan Lingkungan Masyarakat Terhadap Pendidikan Akhlaq Anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Ponorogo.”

B. Identifikasi Masalah

Salah satu permasalahan pokok kurang baiknya Akhlak seorang anak adalah kurang efektif dan efisiennya model kepengasuhan yang ia terima dan tumbuh berkembangnya dalam lingkungan pendidikan baik keluarga dan masyarakat.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini diadakannya batasan masalah agar pembahasan tidak meluas. Pembatasan masalah pada penelitian ini difokuskan pada pengaruh *Quantum Parenting* terhadap pendidikan akhlaq anak. Pendidikan akhlaq dibatasi pada aspek tingkah laku, etiket dan moral. *Quantum Parenting* dibatasi pada fungsi dan tugas pengurus panti sebagai orangtua asuh.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah yang telah peneliti rangkum diatas, maka terdapat persoalan-persolan yang menjadi poin besar dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah yang didapatkan yaitu:

1. Apakah Quantum Parenting berpengaruh terhadap Akhlak anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Ponorogo?
2. Apakah Lingkungan Masyarakat berpengaruh terhadap Akhlak anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Ponorogo?
3. Apakah Quantum Parenting dan Lingkungan Masyarakat berpengaruh terhadap Akhlak anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Ponorogo?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat pengaruh *Quantum Parenting* terhadap Akhlak anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Ponorogo.
2. Untuk mengetahui tingkat pengaruh Lingkungan Masyarakat terhadap Akhlak anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Ponorogo.
3. Untuk mengetahui tingkat pengaruh *Quantum Parenting* dan Lingkungan Masyarakat terhadap Akhlak anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Ponorogo.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan diatas, maka hasil dari pada penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaatt baik secara teori maupun praktek sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangsih pikiran yang telah peneliti tuangkan dalam Tesis ini untuk menentukan gambaran terkait pola asuh yang diberikan orang tua asuh disebuah lembaga sosial dan juga pengaruh masyarakat terhadap pembentukan akhlak anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Ponorogo yang mampu mewariskan aset keilmuwan khususnya di bidang kepengasuhan pengajaran dan pendidikan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga

Manfaat bagi lembaga Panti Asuhan Muhammadiyah Ponorogo diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dikembangkan imu nya di lembaga ini.

b. Bagi Orang Tua Asuh

Akhir dari penelitian ini semoga nantinya mampu dijadikan sebagai bahan untuk perbaikan diri dalam menerapkan pola kepengasuhan.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan dengan adanya penelitian terkait pembentukan akhlak ini dapat membentuk dan menumbuhkembangkan aset pengetahuan serta dan mengkaji dalam berfikir, dan mneingkatkan pandnagan keilmuan yang bersinambungan dengan pendidikan akhlak dan *quantuam parenting*.

G. Penegasan Istilah

1. *Quantum Parenting* adalah cerminan dan pilar yang mampu berpengaruh bagi masa depan anak dengan pendidikan yang tetap memiliki pegangan terhadap nilai moral dan juga spritual.
2. Lingkungan masyarakat adalah adalah tempat atau sekuruh kondisi yang terjadi dalam hubungan anatar individu melalui adat istiadat tertentu yang akan membenruk kebiasaan, pengetahuan, mina dan sikap, kesusilaan, maupun kegamaan.
3. Akhlak adalah bentuk upaya sadar yang sengaja untuk mewujudkan kesadaran peserta didik secara aktif dapat memupuk kemampuan yang ada pada dirinya untuk memiliki kemampuan keagamaan, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak yang mulia.